



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN-PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Program *Corporate Social Responsibility* di Gunung Darajat oleh
PT Barito Pacific sebagai Pemenuhan SDGs (2017-2018)**

Skripsi

Diajukan untuk Ujian Sidang Jenjang Sarjana
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Oleh

Jeneva Tristinova

2017330206

Bandung

2020



Universitas Katolik Parahyangan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional

Terakreditasi A

SK BAN PT NO: 3095/SK/BAN-PT/Akred/S/VIII/2019

**Program *Corporate Social Responsibility* di Gunung Darajat oleh
PT Barito Pacific sebagai Pemenuhan SDGs (2017-2018)**

Skripsi

Oleh

Jeneva Tristinova

2017330206

Pembimbing

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan

Bandung

2020

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



**Tanda Persetujuan
Skripsi**

Nama : Jeneva Tristinova
Nomor Pokok : 2017330206
Judul : Program *Corporate Social Responsibility* di Gunung Darajat oleh
PT Barito Pacific sebagai pemenuhan SDGs (2017-2018)

Menyetujui untuk diajukan pada
Ujian Sidang jenjang Sarjana
Bandung, 14 Januari 2021

Pembimbing,

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan

Mengetahui,
Ketua Program Studi Ilmu Hubungan
Internasional

Ratih Indraswari S.IP, MA

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Jurusan Hubungan Internasional
Program Studi Ilmu Hubungan Internasional



Tanda Pengesahan Skripsi

Nama : Jeneva Tristinova
Nomor Pokok : 2017330206
Judul : Program *Corporate Social Responsibility* di Gunung Darajat oleh PT Barito Pacific sebagai Pemenuhan SDGs (2017-2018).

Telah diuji dalam Ujian Sidang jenjang Sarjana
Pada Rabu, 27 Januari 2021
Dan dinyatakan **LULUS**

Tim penguji

Ketua sidang merangkap anggota

Dr. Adelbertus Irawan Justiniarto, Drs., M.A.

Sekretaris

Dr. Aknolt Kristian Pakpahan, S.IP., M.A.

Anggota

Giandi Kartasmita, S.IP., M.A.

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dr. Pius Sugeng Prasetyo, M.Si.

Pernyataan

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Jeneva Tristinova

NPM: 2017330206 : 2017330206

Jurusan/Program Studi : Hubungan Internasional

Judul : Program *Corporate Social Responsibility* di Gunung Darajat oleh PT Barito Pacific sebagai pemenuhan SDGs (2017-2018).

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini merupakan hasil karya tulis ilmiah sendiri dan bukanlah merupakan karya penuh diajukan untuk memperoleh gelar akademik oleh pihak lain. Adapun karya atau pendapat pihak lain yang dikutip, ditulis sesuai dengan kaidah penulisan ilmiah yang berlaku.

Pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab dan bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai aturan yang berlaku apabila dikemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Bandung,



Jeneva Tristinova

Abstrak

Nama : Jeneva Tristinova

NPM : 2017330206

Judul : Program *Corporate Social Responsibility* di Gunung Darajat oleh PT Barito Pacific sebagai Pemenuhan SDGs (2017-2018).

Negara membutuhkan kerjasama dengan pihak dan aktor lain seperti perusahaan untuk dapat memenuhi tuntutan dan keperluan masyarakat. *Corporate social responsibility* sendiri adalah bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi. Akibat deforestasi hutan di Gunung Darajat, saat ini wilayah Gunung Darajat menjadi wilayah yang rawan bencana, seperti banjir dan tanah longsor. PT Barito Pacific pun memilih Gunung Darajat untuk Program CSR dengan prinsip *sustainability*. Bagaimana program *corporate social responsibility* di Gunung Darajat oleh PT Barito Pacific pada tahun 2017-2018 sebagai pemenuhan *sustainable development goals*? Untuk menjawabnya akan menggunakan teori *corporate social responsibility*. Untuk dapat menerapkan nilai SDGs, program harus mencapai target dari poin-poin yang ada. Dari keempat program yang ada, beberapa poin SDGs telah terpenuhi yaitu poin 6, 7, 13, dan 15. Pemenuhan empat poin menunjukkan bahwa PT Barito Pacific telah berhasil memenuhi poin SDGs dalam program *corporate social responsibility* di Gunung Darajat

Abstract

Name: Jeneva Tristinova

NPM: 2017330206

Title: Corporate Social Responsibility in Darajat Mountain by Barito Pacific as a fulfillment of SDGs (2017-2018).

States need cooperation from other parties or actors like a company business to be able to fulfil the demands and needs of their people. The corporate social responsibility itself is a form of company's commitment to the people and nature. Because of deforestation, Darajat Mountain is now at risk from natural disasters, such as landslides and floods. Barito Pacific finally chose Darajat Mountain as location to fulfill its CSR duty with a sustainable principle. How is the corporate social responsibility program in Darajat Mountain held by Barito Pacific in 2017-2018 fulfilling the sustainable development goals? To answer the question, corporate social responsibility theory will be used. To hope to apply SDGs values, one program must fulfill its targets. From the four programs that were held, four points from SDGs were able to be fulfilled (6. 7. 13. 15). The fulfillment of these four points proves that Barito Pacific has succeeded to apply SDGs poin in CSR Darajat Mountains program.

Daftar Isi

Abstrak.....	i
Abstract.....	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel.....	iv
Daftar Gambar.....	v
1. Pendahuluan	
1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Identifikasi Masalah.....	3
1.2.1. Deskripsi Masalah.....	3
1.2.2. Pembatasan Masalah.....	5
1.2.3. Perumusan Masalah.....	6
1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
1.3.1. Tujuan Penelitian.....	6
1.3.2. Kegunaan Penelitian.....	6
1.4. Kajian Pustaka.....	6
1.5. Kerangka Pemikiran.....	12
1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.6.1 Metode Penelitian.....	23
1.6.2. Teknik Pengumpulan Data.....	23
1.7. Sistematika Pembahasan.....	24
2. PT Barito Pacific	
2.1. Profil Perusahaan.....	25
2.2. Kewajiban Perusahaan PT Barito Pacific melalui CSR.....	30
3. Pemenuhan Nilai SDGs	
3.1. Profil Kabupaten Garut.....	35
3.1.1 Profil Kabupaten Garut.....	35
3.1.2. Potensi Kabupaten Garut.....	37
3.1.3. Masalah Utama Kabupaten Garut.....	37
3.1.4 Upaya Pemerintah Kabupaten Garut Menangani Masalah Utama.....	38
3.2. Program CSR Desa Caang di Gunung Darajat.....	39
3.3. <i>Sustainable Development Goals</i>	41

3.4. Pemenuhan SDGs dalam Program Desa Caang di Gunung Darajat.....	44
3.4.1 Efisiensi Energi.....	44
3.4.2. Efisiensi Air dan Penurunan Beban Pencemaran Air.....	47
3.4.3. Perlindungan Keanekaragaman Hayati.....	52
4. Penutup	
4.1. Kesimpulan.....	56
4.2. Rekomendasi.....	57

Daftar Tabel

Tabel 2.1. Urutan 10 besar pemilik saham PT Barito Pacific.....	28
-----------------------------------------------------------------	----

Daftar Gambar

Gambar 1.1. Keadaan Bencana di Garut.....	4
Gambar 1.2. Contoh Organisasi Internasional.....	14
Gambar 1.3. Contoh Individu (Nelson Mandela dan Ir Soekarno).....	14
Gambar 1.4. Piramida CSR.....	17
Gambar 1.5. Konsep 3P.....	19
Gambar 1.6. Isu ISO 26000.....	21
Gambar 1.7. Poin SDGs.....	23
Gambar 2.1. Struktur Organisasi PT Barito Pacific.....	27
Gambar 2.2. Kepengurusan PT Barito Pacific.....	29
Gambar 2.3. Pengelolaan Sampah Plastik menjadi Campuran Aspal.....	33
Gambar 3.1. Bupati dan Wakil Bupati Kabupaten Garut.....	36
Gambar 3.2. Potensi Kabupaten Garut.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Negara adalah lembaga tertinggi yang memiliki banyak tanggung jawab dan tuntutan terhadap masyarakat. Dalam menjalankan peranannya ini, negara tidak dapat bergerak sendiri. Dibutuhkan kerjasama dengan pihak dan aktor lain untuk dapat memenuhi tuntutan dan keperluan masyarakat. Kerjasama ini biasanya dilakukan dengan perusahaan-perusahaan yang beroperasi di negara tersebut. Kebutuhan untuk bekerjasama antara negara dengan perusahaan dalam upaya pemenuhan tanggung jawab terhadap masyarakat menghasilkan sebuah konsep yang disebut sebagai *corporate social responsibility* (CSR).

Corporate social responsibility sendiri adalah bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat sekitar tempat perusahaan beroperasi. Tanggung jawab yang diberikan oleh perusahaan dapat dalam berbagai bentuk, mulai dari yang berfokus pada lingkungan, pengembangan komunitas masyarakat, pendidikan, kesehatan, pengembangan ekonomi, dll. Bantuan-bantuan tersebut biasanya digolongkan menjadi empat bidang yaitu kesehatan, pemberdayaan ekonomi masyarakat, lingkungan, dan pendidikan¹.

Di Indonesia sendiri, pemerintah hanya membutuhkan bantuan perusahaan dalam dua bidang yaitu ekonomi dan lingkungan. Hal ini dikarenakan bidang pendidikan dan kesehatan sudah menjadi bagian dan tanggungan yang diatur langsung oleh pemerintah dalam undang-undang. Maka dari itu, perusahaan yang beroperasi di Indonesia kebanyakan akan melakukan CSR di kedua bidang tersebut.

Program-program yang ditawarkan oleh perusahaan untuk pengembangan dalam bidang ekonomi dan lingkungan pun beragam. Kebanyakan dari program-program ini mengedepankan nilai *sustainability* atau keberlanjutan. Hal ini bertujuan agar setiap program

¹Fakultas Member Universitas Binus. 2019. "Memahami *Corporate Social Responsibility*". Diakses pada 13 Maret 2020. accounting.binus.ac.id/2019/05/14/memahami-corporate-social-responsibility-csr/

yang dilaksanakan tidak hanya bersifat sementara, melainkan dapat berguna dalam jangka waktu panjang.

Konsep *sustainability* ini sendiri telah sebuah agenda pembangunan yang bersifat berkelanjutan dan telah disetujui oleh 193 negara melalui PBB sejak tahun 2015. Agenda ini dikenal dengan nama *Sustainable Development Goals* (SDGs)². Agar SDGs dapat tercapai, maka dibutuhkan kerjasama dan dukungan dari berbagai pihak, salah satunya adalah kelompok swasta atau perusahaan. Salah satu perusahaan yang menerapkan nilai-nilai SDGs dalam program *corporate social responsibility*-nya adalah PT Barito Pacific.

PT Barito Pacific adalah perusahaan yang beroperasi di Indonesia dan bergerak dibidang pembangkit listrik dan produksi petrokimia, dengan aset industri di sektor-sektor terbaru dan berorientasi sumber daya dengan potensi pertumbuhan yang signifikan melalui diversifikasi bisnis dan integrasi vertikal. PT Barito Pasifik berhasil mengembangkan dirinya menjadi perusahaan besar dan memasarkan produknya secara global. Kesuksesan perusahaan PT Barito Pasifik berujung pada didirikannya Yayasan Bakti Barito pada tahun 2011.

Yayasan Barito Pasifik didirikan dengan visi membangun bangsa yang cerdas dan sejahtera dalam lingkungan yang lestari dan berkelanjutan. Yayasan ini memiliki tiga tujuan, yaitu untuk menjadi landasan seluruh upaya keberlanjutan grup Barito Pacific, meningkatnya kualitas hidup masyarakat, dan meningkatnya kualitas lingkungan hidup³

Pada tahun 2018, PT Barito Pacific mengambil tema *Delivering Diversity and Sustainable Growth*. Dengan tema ini, Yayasan Bakti Barito membuat banyak program CSR yang pada akhirnya dapat bersifat berkelanjutan (*sustainability*). Salah satu contoh penerapan

² SDGs Knowledge Platform. "*Sustainable Development Goals*". Diakses pada 13 Maret 2020. <https://sustainabledevelopment.un.org/?menu=1300>.

³ Barito Pacific. 2018. "2018 Annual Report: Delivering Diversity and Sustainable Growth". Diakses pada 15 Februari 2020. <https://www.barito-pacific.com/files/Investor%20relations/annualReport/barito/AR%20BARITO%20202018.pdf>

yang dilakukan oleh Yayasan Bakti Barito dalam upaya melaksanakan CSR yang berkelanjutan di wilayah Gunung Darajat.

Program CSR Desa Darajat terbagi menjadi lima bagian, yaitu penyediaan akses listrik (Caang Listrikna), pemberdayaan ekonomi masyarakat (Caang Pesakna) penanaman pohon dan kampanye lingkungan hidup (Caang Alamna), peningkatan literasi (Caang Otakna), serta kampanye dan edukasi seputar kesehatan (Caang Awakna)⁴. Salah satu lokasi yang dipilih oleh Yayasan Bakti Barito untuk menerapkan program CSR ini adalah area Gunung Darajat, Garut. Program ini dilaksanakan di Gunung Darajat pada tahun 2018 sebagai bentuk CSR PT Barito Pasifik dalam upaya pemenuhan nilai SDGs.

1.2. Identifikasi Masalah

1.2.1. Deskripsi Masalah

Sejak terjadinya revolusi industri, perkembangan teknologi telah memungkinkan manusia untuk terus mengelola sumber daya untuk memenuhi kebutuhannya. Revolusi industri sendiri adalah perubahan secara cepat dan mendasar yang menyangkut pengenalan teknologi mesin terhadap kegiatan ekonomi masyarakat⁵. Namun seiring berjalannya waktu, revolusi industri memiliki dampak buruk bagi manusia dan lingkungan

Banyaknya pabrik yang dibangun setelah terjadi revolusi industri berakibat pada meningkatnya jumlah polusi dan pencemaran baik udara, air, maupun daratan. Polusi dan pencemaran ini merusak lapisan atmosfer ozon, sehingga suhu di bumi semakin panas. Hal

⁴ Mohammed, Heri. 2016. "Program Desa Caang: Penerapan Intrgrated Community Development (ICD) Menuju Masyarakat Caang". Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Volume 1, No. 1, Desember 2016: Page 56-69. Diakses pada Februari 2020. <http://9-Article%20Text-9-1-10-20171130.pdf>.

⁵ Gama Prabowo.2021. "Revolusi Industri dan Dampaknya bagi Indonesia". Kompas. Diakses pada 14 Januari 2021. <https://www.kompas.com/skola/read/2020/11/13/151307369/revolusi-industri-dan-dampaknya-bagi-indonesia?page=all>

ini dikenal dengan *global warming*. menyebabkan efek rumah kaca yang dikenal manusia sebagai *global warming*⁶.

Dampak dan efek samping yang terjadi dikarenakan eksploitasi yang tidak bertanggung jawab terhadap sumber daya yang ada, khususnya di lingkungan. Dengan rusaknya lingkungan yang ada, masyarakat yang tinggal di wilayah lingkungan tersebut pun menjadi korban yang paling terdampak.

Hal yang paling disayangkan adalah mayoritas dari korban ini adalah masyarakat yang memiliki ekonomi dan pendidikan yang terbelakang. Kebanyakan dari masyarakat bergantung kepada lingkungan sekitar untuk bertahan hidup dan mencari nafkah.

Salah satu wilayah yang terdampak dikarenakan keberadaan pabrik industri adalah Gunung Darajat. Akibat deforestasi hutan di Gunung Darajat, saat ini wilayah Gunung Darajat menjadi wilayah yang rawan bencana, seperti banjir dan tanah longsor. Tercatat sepanjang tahun 2015, terjadi bencana alam sebanyak 273 di Garut⁷.

Gambar 1.1. Keadaan Bencana di Garut



Sumber: Berita Republika

⁶ Berita Hari ini. 2020. "Jelaskan Pengaruh Revolusi Industri Terhadap Perubahan Iklim di Bumi. Kumparan. Diakses pada 14 Januari 2021. <https://kumparan.com/berita-hari-ini/jelaskan-pengaruh-revolusi-industri-terhadap-perubahan-iklim-di-bumi-1uI Xlwb2YfW/full>

⁷ Fuji Permana. 2016. "Kasus Bencana Alam di Garut Menurun di 2015". Republika. Diakses pada 14 Januari 2021. https://static.republika.co.id/uploads/images/inpicture_slide/bencana-alam-_140708104351-852.jpg

Untuk mengatasi permasalahan ini, maka perusahaan wajib untuk melakukan tanggung jawab sosial untuk meminimalisir dampak dari operasi perusahaan. Program tanggung jawab sosial ini dapat berupa donasi, peningkatan pendidikan dan kesehatan, rehabilitasi lingkungan, dan lainnya.

PT Barito Pacific sendiri merupakan perusahaan yang beroperasi di Gunung Darajat. Sehingga PT Barito Pacific juga melakukan kegiatan tanggung jawab sosial untuk lingkungan dan masyarakat di wilayah Gunung Darajat.

Namun hal yang paling penting dari program ini adalah untuk menjadikan program ini memiliki dampak yang berkelanjutan (*sustainability*) kepada masyarakat dan lingkungan. Melalui program CSR, PT Barito Pacific berusaha untuk memenuhi aspek *sustainability* di wilayah Gunung Darajat. Program ini diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan lingkungan secara berkelanjutan.

1.2.2. Pembatasan Masalah

Pembahasan dalam tulisan ini hanya akan meliputi:

1. Tokoh terbatas pada PT Barito Pacific dan Yayasan Bakti Barito.
2. Kegiatan yang dibahas terbatas pada Program CSR di Gunung Darajat dalam memenuhi nilai SDGs poin 6, 7, 13, dan 15.
3. Periode waktu yang digunakan adalah 2017-2018. Periode ini dipilih karena pada tahun ini, PT Barito Pacific melakukan CSR di Gunung Darajat berfokus kepada prinsip keberlanjutan dengan tema tahun *Delivering Diversity and Sustainable Growth*.

1.2.3. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, penulis merumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian berupa: **“Bagaimana Pelaksanaan Program *Corporate Social Responsibility* di Gunung Darajat oleh PT Barito Pacific pada tahun 2017-2018 sebagai Pemenuhan *Sustainable Development Goals* ”.**

1.3. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana PT Barito Pasifik melalui Program CSR di Gunung Darajat pada tahun 2017-2018 dalam memenuhi nilai-nilai dalam SDGs.

1.3.2. Kegunaan Penelitian

Penulis berharap bahwa dengan penelitian ini dapat membantu pembaca memahami bentuk tanggung jawab perusahaan kepada masyarakat dan lingkungan. Dengan tanggung jawab ini, perusahaan dapat turut membantu kesuksesan dari SDGs dengan pemenuhan nilai-nilainya dalam program CSR yang dilakukan.

1.4 Kajian Pustaka

Corporate Social Responsibility

Dalam jurnal yang berjudul “*Corporate Social Responsibility* dari Sudut Perusahaan” yang ditulis oleh Melani Budiarti dan Santoso Tri Raharjo, *corporate social responsibility* atau yang disingkat sebagai CSR adalah tanggung jawab yang dilakukan perusahaan terhadap masyarakat setempat. Menurut Pemerintah Inggris, CSR sendiri diartikan sebagai:

“The voluntary actions that business can take, over and above compliance with minimum requirements, to address both its own competitive interest and interests of wider society”

(www.csr.gov.uk, UK Government)

Bagi masyarakat, CSR merupakan salah bentuk upaya yang dilakukan oleh perusahaan untuk menjalin tali perhubungan yang baik dengan masyarakat setempat. Namun apabila dilihat dari sisi perusahaan, CSR adalah tanggung jawab yang harus dilakukan perusahaan terlepas dari permintaan masyarakat maupun aturan pemerintah. Kegiatan CSR ini kebanyakan dilakukan oleh perusahaan untuk meredam konflik antara perusahaan dengan masyarakat lokal.

Selain untuk meredam konflik, ada beberapa alasan lain yang menjadi dasar dilakukannya CSR oleh suatu perusahaan, yaitu:

1. Untuk memenuhi regulasi hukum dan aturan yang ada.
2. Upaya perusahaan untuk membentuk *image* yang baik terhadap masyarakat.
3. Untuk memperoleh izin (*restu*) dan *license* resmi untuk beroperasi di daerah tersebut.

Dari definisi dan alasan dilaksanakannya CSR yang tertera di atas, Melani Budiarti dan Santoso Tri Raharjo memberikan kesimpulan mengenai garis besar tentang pemahaman dari konsep CSR dalam jurnalnya, yaitu bahwa perusahaan harus mempunyai perhatian terhadap persoalan sosial dan lingkungannya, CSR harus dilakukan dengan prinsip sukarela, dan yang terakhir adalah bahwa kegiatan bisnis dan interaksi dengan pemangku kepentingan (masyarakat) harus berfokus pada masalah sosial dan lingkungan.

Selain jurnal dari Melani dan Santoso, Institusi Perbanas juga mengeluarkan jurnal yang membahas mengenai CSR. Jurnal ini memberikan pandangan-pandangan dari para

ahli mengenai pengertian dari CSR itu sendiri. CSR dianggap sebagai suatu konsep yang yang belum memiliki definisi tetap dan jelas, namun dari setiap definisi yang ada memberikan esensi pengertian yang sama.

Johnson and Johnson (2006 : 112) mendefinisikan “*Corporate Social Responsibility (CSR) is about how companies manage the business processes to produce an overall positive impact on society*”

Definisi di atas dapat diartikan bahwa suatu perusahaan harus menghasilkan sebuah produk yang tidak hanya berdampak dan menguntungkan perusahaan, melainkan juga untuk lingkungan dan masyarakat sekitar. Selain definisi, Jurnal terbitan Institusi Perbanas ini juga membahas mengenai prinsip-prinsip yang dipegang oleh CSR. Salah satu aktor yang berusaha menjabarkan prinsip-prinsip ini adalah Crowther David (2008 : 201). Menurut beliau, prinsip CSR dibagi menjadi tiga bagian, yaitu *sustainability*, *accountability*, dan *transparency*. Ketiga bagian tersebut memiliki peranan dan penjelasannya masing-masing.

Sustainability (keberlanjutan) berkaitan dengan bagaimana perusahaan melakukan aktivitasnya (*action*) tetapi tetap memperhitungkan keberlanjutan sumberdaya di masa depan. Seperti yang diketahui, beberapa sumber daya bersifat tidak dapat diperbaharui atau dapat habis. Hal ini menjadi salah satu acuan dalam prinsip *sustainability* untuk tetap menjaga sumber daya ini agar dapat diteruskan ke generasi selanjutnya.

Prinsip CSR yang kedua adalah *accountability* atau akuntabilitas. Yang dimaksud dengan akuntabilitas sendiri adalah upaya perusahaan untuk terbuka dan bertanggung jawab atas aktivitas yang telah dilakukan. Sebagai contoh adalah apabila perusahaan dalam memproduksi suatu produk menghasilkan limbah, maka perusahaan harus

bertanggung jawab terhadap limbah tersebut. Bagaimanapun caranya limbah tersebut tidak boleh dibuang begitu saja apalagi jika merugikan masyarakat setempat.

Prinsip terakhir adalah *transparency* atau transparansi. Prinsip ini bersinggungan dengan pelaporan aktivitas perusahaan terhadap dampak kepada pihak eksternal. Transparansi diharapkan dapat mengurangi asimetri informasi, kesalahpahaman, khususnya informasi dan pertanggungjawaban berbagai dampak dari lingkungan⁸.

Dalam pembahasan mengenai CSR, Romi Marnelly memberikan pemikirannya dalam jurnal yang berjudul “*Corporate Social Responsibility, Tinjauan Teori dan Prakteknya di Indonesia*”. Dalam jurnal ini, Romi menjelaskan bahwa CSR mulai dikenal oleh masyarakat luas dengan tiga komponen dasar yang dikembangkan oleh John Elkington, *economic growth, environmental protection, dan social equity*. Dari ketiga komponen dasar ini, muncullah konsep *triple bottom line* atau yang lebih dikenal dengan 3P (*people, planet, profit*).

Tujuan utama dari suatu perusahaan adalah untuk mencari keuntungan. Kata-kata ini menjadi pedoman bagi banyak pengusaha-pengusaha dan juga pengertian dasar bisnis dalam masyarakat awam. Beranjak dari pengertian ini, munculah konsep 3P yang memberikan pengertian atau wawasan baru mengenai suatu bisnis. Dalam konsep 3P, suatu bisnis tidak hanya berfokus pada keuntungan (*profit*), melainkan juga pada dua aspek lainnya, yaitu *planet* dan *people*. Untuk mencapai suatu bisnis yang sukses dan berkepanjangan (*sustainability*), perusahaan harus memperhatikan masyarakat sekitar yang menjadi salah satu aktor penting dalam keberlangsungan perusahaan tersebut. Planet atau alam juga harus diperhatikan terutama untuk perusahaan yang beroperasi menggunakan

⁸ Budiarti, Meilany, dan Santoso Tri Raharjo. 2014. “CSR dari Sudut Pandang Perusahaan. Jurnal Universitas Padjajaran. <http://jurnal.unpad.ac.id/share/article/download/13045/5945>.

sumber daya alam dan menghasilkan limbah yang berbahaya bagi lingkungan.

Selain membassa mengenai TBL, Romi dalam jurnalnya juga menyinggung mengenai alasan suatu perusahaan melakukan CSR, yaitu:

1. Adanya arus globalisasi, yang memberikan gambaran tentang hilangnya garis pembatas di antara berbagai wilayah di dunia sehingga menghadirkan universalitas. Dengan demikian menjadi sangat mungkin perusahaan multinasional dapat berkembang dimana saja sebagai mata rantai globalisasi;
2. Konsumen dan investor sebagai publik primer organisasi *profit* membutuhkan gambaran mengenai tanggung jawab organisasi terhadap isu sosial dan lingkungannya.
3. Sebagai bagian dalam etika berorganisasi, maka dibutuhkan tanggung jawab organisasi untuk dapat mengelola organisasi dengan baik (lebih layak dikenal dengan *good corporate governance*)
4. Masyarakat pada beberapa negara menganggap bahwa organisasi sudah memenuhi standar etika berorganisasi, ketika organisasi tersebut peduli pada lingkungan dan masalah sosial⁹.

Sustainable Development Goals

Dalam jurnal berjudul *Sustainable Development Goals and Inclusive Development* yang ditulis oleh Joyeeta Gupta dan Courtney Vegelin menganalisa apakah SDGs memprioritaskan kelompok miskin dan lingkungan atau kelompok kaya dengan kemajuan dan pertumbuhan ekonomi.

⁹ Adiatama. 2016. "Definisi CSR (*Corporate Social Responsibility*). Jurnal Institut Perbanas. <http://eprints.perbanas.ac.id/489/4/BAB%20II.pdf>.

Perkembangan berkelanjutan atau *sustainable development* memiliki tiga aspek penting, yaitu lingkungan, sosial, dan ekonomi. Untuk menyeimbangkan ketiganya adalah hal yang sulit. Oleh karena itu sangatlah wajar apabila dalam perwujudannya salah satu dari ketiga aspek ini akan diprioritaskan dibandingkan dengan yang lain.

Menurut Gupta dan Vengelin, SDGs saat ini lebih memprioritaskan pertumbuhan sosial dan lingkungan dibandingkan dengan ekonomi. Bisnis digunakan sebagai media untuk mengurangi *inequalities* permasalahan lingkungan. Hal ini disimpulkan setelah menelaah tujuh belas poin dari SDGs.

Namun perlu ditegaskan bahwa dengan memprioritaskan aspek sosial dan lingkungan, SDGs juga tetap memperhatikan pertumbuhan ekonomi. Beberapa poin dari SDGs secara jelas bertujuan untuk mendukung perkembangan dan pertumbuhan di aspek ekonomi¹⁰.

Memiliki pandangan yang berbeda dengan Gupta dan Vengelin, Hafsa Fajar Jati menjelaskan dalam jurnalnya yang berjudul “Awareness and Knowledge Assessment of Sustainable Development Goals Among University Student” dunia yang *sustainable*, sangat berkaitan erat dengan sistem edukasi.

Menurut hasil penelitian, hanya sekitar 43% pelajar yang mengetahui tentang SDGs. Padahal tingkat *awareness* dari pelajar adalah hal yang krusial untuk periode jangka panjang.

Pelajar dikenal sebagai agen perubahan. Mereka dituntut untuk memiliki pengetahuan lebih mengenai SDGs di bandingkan masyarakat awam. Dapat dikatakan bahwa rendahnya tingkat pengetahuan pelajar terhadap SDGs membuktikan kurangnya tingkat *awareness* para pelajar.

¹⁰ Romi Marnelly. 2012. “*Corporate Social Responsibility: Tinjauan Teori dan Praktik di Indonesia*”. Semantic Scholar. <https://pdfs.semanticscholar.org/5da2/4331d5f6e50dd0a058d1e1db2999037a6d8b.pdf>.

Untuk beberapa tahun kedepan, pelajaran akan memiliki peranan penting dalam keberhasilan SDGs. Oleh karena itu, dalam jurnalnya Hajar menekankan pentingnya untuk meningkatkan tingkat *awareness* para pelajar¹¹.

1.5. Kerangka Pemikiran

Menurut Drs. R. Soeprapto, Hubungan Internasional dapat didefinisikan sebagai suatu spesialisasi yang menyatukan suatu cabang-cabang pengetahuan lain, seperti politik, ekonomi, sosial, ke dalam segi-segi internasional kehidupan manusia¹².

Selain itu, menurut J.C Johari Hubungan Internasional adalah suatu studi tentang interaksi yang berlangsung di antara negara-negara berdaulat. Hubungan Internasional juga merupakan suatu studi tentang perilaku *non states actors* yang juga dapat berdampak kepada negara¹³.

Maka secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa Hubungan Internasional adalah studi yang mempelajari interaksi antar negara maupun non negara, dalam berbagai aspek, seperti ekonomi, politik, dan sosial yang memiliki dampak bagi negara tersebut.

Negara sebagai lembaga terbesar menjadi aktor utama dalam hubungan internasional. Namun hal ini tidak berarti bahwa negara adalah satu-satunya aktor yang ada. Seiring berjalannya waktu, banyak aktor-aktor non negara yang bermunculan. Aktor non negara sendiri adalah aktor selain negara yang juga memiliki pengaruh dan kendali dalam kelancaran hubungan internasional¹⁴. Peran aktor non negara dapat dalam berbagai bidang, seperti

¹¹ Hafsah Fajar Jati. 2019. “*Awareness and Knowledge Assessment of Sustainable Development Goals among University Student*”. Jurnal Ekonomi dan Pnegembangan. Diakses pada 14 Januari 2021. <https://journal.umy.ac.id/index.php/esp/article/view/6951/4725>.

¹² Guru Pendidikan. 2014. “Hubungan Internasional: Pengertian, Manfaat, Tujuan, Asas, dan Pola”. Diakses pada 14 Januari 2021. <https://www.gurupendidikan.co.id/hubungan-internasional/>

¹³ *Ibid*.

¹⁴ Achmad Ramadan. 2014. “AKtor HI dan Peranan dalam Interaksi Ilmu Hubungan Interansional”. Diakses pada 14 Januari 2021. [http://achmad-romadon-mubarak-fisip15.web.unair.ac.id/artikel_detail-144481-SOH101Pengantar%20Ilmu%20Hubungan%20Internasional-Aktor%20HI%20dan%20Peranan%20Dalam%20Interaksi%20Ilmu%20Hubungan%20Internasional.html#:~:text=Aktor%20dalam%20hubungan%20internasional%20adalah,dunia%20\(Hanzel%2C%202014\).](http://achmad-romadon-mubarak-fisip15.web.unair.ac.id/artikel_detail-144481-SOH101Pengantar%20Ilmu%20Hubungan%20Internasional-Aktor%20HI%20dan%20Peranan%20Dalam%20Interaksi%20Ilmu%20Hubungan%20Internasional.html#:~:text=Aktor%20dalam%20hubungan%20internasional%20adalah,dunia%20(Hanzel%2C%202014).)

ekonomi, lingkungan, sosial, dan teknologi. Beberapa contoh aktor non negara yang adalah Multinational Company (MNCs), organisasi internasional, individu, dan Non Governmental Organization (NGO).

Organisasi internasional menjadi salah satu lembaga yang berperan dalam hubungan internasional. Menurut N.A. Maryan Green, organisasi internasional dapat didefinisikan sebagai suatu organisasi yang dibentuk oleh tiga atau lebih negara berdasarkan suatu perjanjian negara-negara tersebut¹⁵.

Maka secara garis besar dapat dikatakan bahwa organisasi Internasional dapat diartikan sebagai sebuah organisasi yang dibentuk oleh masyarakat dunia dan terdiri dari beberapa negara yang berdaulat. Tujuan dibentuknya organisasi internasional ini adalah untuk menciptakan tata hubungan internasional dan kerjasama antara negara anggota di berbagai bidang, seperti ekonomi, sosial, pendidikan, dan teknologi. Organisasi internasional melambangkan kerjasama melintasi batas negara dengan didasari struktur organisasi dan fungsi yang jelas¹⁶.

Menurut A Leroy Bennet, Organisasi internasional juga memiliki beberapa ciri, yaitu:

1. Organisasi tetap untuk melaksanakan fungsi yang berkelanjutan.
2. Keanggotaan yang bersifat sukarela dari peserta yang memenuhi persyaratan.
3. Instrumen dasar yang menyatakan tujuan, struktur dan metode operasional.
4. Badan pertemuan perwakilan konsultatif yang luas.
5. Sekretariat tetap untuk menjalankan fungsi administrasi, penelitian dan informasi secara berkelanjutan¹⁷.

¹⁵ Putra. 2020. "Organisasi Internasional: Pengertian, Fungsi, Tujuan, dan Macam-Macam OI". Diakses pada 14 Januari 2021. <https://salamadian.com/pengertian-organisasi-internasional/>.

¹⁶ Guru Pendidikan. "Organisasi Internasional: Pengertian, Ciri, Macam, Bentuk Penggolongan, Tujuan, Fungsi, Ruang Lingkup". Diakses pada 14 Januari 2021. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-organisasi-internasional/>

¹⁷ *Ibid*

Gambar 1.2. Contoh Organisasi Internasional



Sumber: Australian National University

Aktor non negara ketiga adalah individu. Dalam artiannya, individu adalah aktor yang dianggap dan diakui oleh masyarakat luas memiliki suatu kemampuan dan kebaikan terhadap bangsa. Individu dapat mempengaruhi pola interaksi dalam hubungan internasional, tetapi harus memiliki pendukungnya¹⁸. Meskipun tidak sebesar organisasi internasional ataupun MNCs, individu tetap memiliki dampak dalam hubungan internasional.

Gambar 1.3. Nelson Mandela



(Sumber: Biography.com)

¹⁸ *Ibid*,

Aktor non negara selanjutnya adalah *Non Governmental Organization* atau NGO. NGO didefinisikan sebagai suatu organisasi yang didirikan oleh perorangan atau sekelompok orang yang secara sukarela memberikan pelayanan kepada masyarakat umum¹⁹. Dengan kata lain, NGO adalah organisasi *non profit* atau tidak mencari keuntungan.

NGO biasanya berperan sebagai *watchdog* dari pemerintah yang memastikan bahwa pemerintah menjalankan fungsi dan tugasnya. NGO juga dikenal sebagai *root organization* dikarenakan NGO dibuat dan diperuntukan untuk masyarakat awam. Berikut adalah ciri-ciri dari NGO:

1. Organisasi yang bukan bagian dari pemerintah, birokrasi, atau pun negara
2. Dalam melakukan kegiatannya, organisasi ini tidak berorientasi pada keuntungan
3. Kegiatan yang dilakukan untuk kepentingan masyarakat umum, tidak hanya untuk kepentingan anggota seperti yang dilakukan koperasi ataupun organisasi profesi lainnya.

Aktor non negara terakhir adalah Multinational Company atau MNCs dapat diartikan dengan sederhana sebagai perusahaan yang beraktivitas di dua negara atau lebih. Hal ini dapat terjadi dikarenakan adanya globalisasi. Globalisasi memungkinkan perusahaan untuk beroperasi dan melakukan kerjasama dengan negara lain. MNCs adalah aktor utama dalam kegiatan ekspor, impor, transaksi internasional, dan operasi bisnis internasional lainnya. Besarnya peran MNCs secara internasional menjadikan MNCs sebagai aktor non negara yang memiliki peran dan pengaruhnya di dunia internasional.

Kebanyakan dari MNCs berasal dari negara maju yang menempatkan bisnisnya di negara berkembang. Hal ini sering kali menyebabkan kesenjangan. Namun MNCs di negara berkembang juga membawa dampak positif. Dengan ada MNCs, ekonomi negara

¹⁹ Rizky Madia Wulan. 2013. "Peran Non Governmental Organization (GIZ dan LSM Bina Swadaya) terhadap Klaster Susu Sapi Perah di Kabupaten Boyolali". *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*. Volume 1 Nomor 2, 157-174. Diakses pada 14 Januari 2021. <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jwl/article/viewFile/132/pdf>

berkembang meningkat. Selain itu, MNCS juga membuka lapangan pekerjaan dan transfer teknologi²⁰.

Untuk dikatakan sebagai sebuah MNC, terdapat beberapa ciri-ciri:

1. *Income generating* melampaui batas penghasilan dari satu negara.
2. Mementingkan kontrol pemakaian modal dan pemakaian teknologi.
3. Sistem perdagangan terjadi di lingkup sendiri.
4. Mengembangkan sistem distribusi di lintas batas negara.
5. Memiliki manajemen global untuk koordinasi cabang-cabang perusahaan di negara lain.
6. Memiliki kegiatan ekonomi antar negara²¹.

Sebagai suatu perusahaan. MNCs juga tidak terlepas dari tanggung jawab sosial (CSR) yang ada. CSR sendiri adalah suatu konsep perusahaan untuk memiliki suatu tanggung jawab sosial terhadap masyarakat dan lingkungan tempat perusahaan beroperasi. Banyak perusahaan juga melakukan CSR dalam upaya untuk menjalin hubungan baik dengan masyarakat setempat.

CSR sendiri memiliki beberapa unsur, yaitu:

1. Diterapkan dalam perilaku sosial dan peduli terhadap lingkungan di sekitar perusahaan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku.
2. Adanya komitmen untuk menjalankan usaha secara etis dan legal, serta berpartisipasi dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi karyawan.

²⁰ Andika Drajat Murdani. "Multinational Corporation: Pengertian, Peran dan Imbasnya dalam Ekonomi Politik". Diakses pada 14 Januari 2020. https://www.portal-ilmu.com/2018/05/multinational-corporation-mnc_2.html

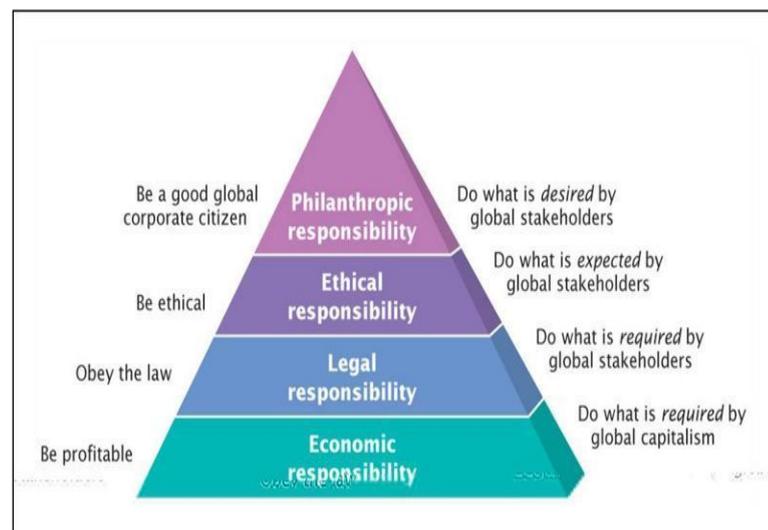
²¹ Thidi. 2020. "Perusahaan Multinasional Beserta Ciri-Ciri dan Karakteristiknya". Diakses pada 14 Januari 2021. <https://thidiweb.com/perusahaan-multinasional/>.

3. Adanya komitmen untuk mewujudkan pembangunan ekonomi secara luas dan berkelanjutan (SDGs)²².

Pyramid Corporate Social Responsibility

Salah satu teori terkemuka mengenai CSR adalah Piramida Tanggung Jawab Sosial (*Pyramid of Corporate Social Responsibility*) oleh Archie B. Carroll. Dalam bukunya, Carroll menjelaskan konsep multi-lapis ke dalam empat tingkatan dalam CSR.

Gambar 1.4. Piramida CSR



(Sumber: Business Tutor2U)

Dalam piramida ini terdapat empat lapisan. Keempat lapisan ini menggambarkan tahapan-tahapan sebuah perusahaan perusahaan dalam tanggung jawab sosialnya. Keempat tahap tersebut adalah:

1. *Economic Responsibility*

Hal utama dalam sebuah perusahaan dalam melakukan bisnis adalah untuk mencari keuntungan sebanyak-banyaknya melalui barang ataupun jasa, .

²² Legalku. 2017. "Fungsi-Fungsi COrporate Social Responsibility". Diakses pada 14 Januari 2021. <https://www.legalku.com/fungsi-fungsi-corporate-social-responsibility-csr/>.

Dalam bukunya, Carroll menjelaskan bahwa perusahaan akan melakukan apa pun untuk mendapatkan keuntungan atau *profitable*. Keuntungan ini digunakan untuk pengembalian dana investasi, gaji karyawan, dan operasi perusahaan. Tahapan *economic responsibility* merupakan tahapan yang dilakukan oleh semua perusahaan dan menjadi landasan utama untuk tingkat-tingkat CSR selanjutnya.

2. *Legal Responsibility*

Landasan ini ditujukan agar perusahaan dapat beroperasi sesuai dengan undang-undang resmi yang ada. Hukum sendiri dianggap sebagai suatu kodifikasi yang membedakan antara benar dan salah.

3. *Ethical Responsibility*

Pada lapisan ini perusahaan dituntut untuk melakukan sesuatu hal yang benar dan adil, meskipun tidak diatur oleh undang-undang. Hal ini biasanya berhubungan dengan nilai moral masyarakat.

4. *Philanthropic Responsibility*

Pada tahapan ini, CSR dianggap bukan lagi sebagai suatu kewajiban, melainkan kesukarelaan. Perusahaan secara sukarela melakukan tindakan baik. Perusahaan juga berusaha untuk meningkatkan kualitas kehidupan bagi masyarakat dan lingkungan²³.

Triple Bottom Line

Selain teori Piramida CSR oleh Carroll, John Elkington juga merupakan teori CSR yang banyak dikenal, yaitu Triple Bottom Line. TBL sendiri dapat didefinisikan sebagai TBL

²³ Archie B. Carroll. 1991. "The Pyramid of Corporate Social Responsibility: Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders". Researchgate. Diakses pada 14 Januari 2020. https://www.researchgate.net/publication/4883660_The_Pyramid_of_Corporate_Social_Responsibility_Toward_the_Moral_Management_of_Organizational_Stakeholders.

sebagai tiga pilar dalam pengukuran kinerja, yaitu dari sisi ekonomi atau keuangan, sosial, dan lingkungan.

Dalam teori ini, perusahaan dituntut untuk berfokus kepada 3P (*Profit, Planet, dan People*). Ketiga elemen ini saling bersinggungan dan mempengaruhi satu sama lain.

Gambar 1.5. Konsep 3P



(Sumber: Universitas Indonesia)

Profit atau keuntungan dalam ini diperoleh secara *ethical* dan mengikuti peraturan yang ada. Dengan diperolehnya keuntungan, perusahaan dapat beroperasi dan menghasilkan barang atau jasa. Barang dan jasa ini akan dikonsumsi oleh *people* atau masyarakat. Keuntungan penjualan akan digunakan untuk operasi perusahaan dan sebagian untuk kegiatan tanggung jawab sosial kepada *people* dan *planet*. Peranan *planet* atau lingkungan adalah menjadi sumber perusahaan dan untuk memenuhi kebutuhan dasar manusia²⁴.

ISO 26000

ISO 26000 adalah sebuah dokumen panduan (*guidelines*) internasional terkait tanggung jawab sosial perusahaan. ISO berperan untuk memberikan garis besar dari tentang

²⁴ Amelia Wijaya Felisa. "Triple Bottom Line dan Sustainability". Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Katolik Parahyangan. Diakses pada 14 Januari 2021. <https://media.neliti.com/media/publications/27607-ID-triple-bottom-line-dan-sustainability.pdf>.

prinsip dan area inti yang harus dikelola oleh organisasi ataupun perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan dapat mengidentifikasi dan mengontrol risiko dari tanggung jawab sosial dan dampaknya²⁵.

Dalam *guidelines* ISO 26000, terdapat 7 isu pokok terkait masalah sosial. Perusahaan diharapkan untuk melakukan tanggung jawab sosial di ketujuh isu ini, yaitu:

1. Pengembangan masyarakat
2. Konsumen
3. Praktek kegiatan institusi yang sehat
4. Lingkungan
5. Ketenagakerjaan
6. Hak Asasi Manusia
7. Organisasi Pemerintah²⁶

ISO 26000 dianggap sebagai paduan CSR secara internasional yang mana perusahaan multinasional akan mengikuti *guidelines* dari ISO 26000. ISO 26000 akan menjadi patokan dan rujukan utama dalam pembuatan program CSR dan juga sekaligus menjawab tantangan kebutuhan masyarakat global²⁷.

²⁵ Lloyd Register. "Tanggung Jawab Sosial ISO 26000". Diakses pada 14 Januari 2021. <https://www.lr.org/id-id/iso-26000/>.

²⁶ Rendi Mahendra. 2016. "ISO 26000 sebagai Standar Global dalam Pelaksanaan CSR". ISO Center Indonesia. Diakses pada 14 Januari 2021.

²⁷ *Ibid.*

Gambar 1.6. Isu ISO 26000

The 7 Core Subjects



(Sumber: International Institute for Environment and Development)

Sustainable Development Goals

SDGs merupakan seperangkat tujuan, sasaran, dan indikator pembangunan yang berkelanjutan. SDGs menjadi target dunia untuk tercapai pada tahun 2030. Dalam SDGs terdapat 17 poin, yaitu:

1. Mengakhiri kemiskinan dalam segala bentuk dimanapun.
2. Mengakhiri kelaparan, mencapai ketahanan pangan dan nutrisi yang lebih baik, dan mendukung pertanian berkelanjutan.
3. Memastikan kehidupan yang sehat dan mendukung kesejahteraan bagi semua dan untuk semua usia.
4. Memastikan pendidikan yang inklusif dan berkualitas setara, juga mendukung kesempatan belajar seumur hidup bagi semua.
5. Mencapai kesetaraan gender dan pemberdayaan semua perempuan dan anak perempuan.

6. Memastikan ketersediaan dan manajemen air bersih yang berkelanjutan dan sanitasi bagi semua.
7. Memastikan akses terhadap energi yang terjangkau, dapat diandalkan, berkelanjutan, dan modern bagi semua.
8. Mendukung pertumbuhan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, tenaga kerja penuh dan produktif, serta pekerjaan yang layak bagi semua.
9. Membangun infrastruktur yang tangguh, mendukung industrialisasi yang inklusif dan berkelanjutan, serta membantu perkembangan inovasi.
10. Mengurangi ketimpangan di dalam dan antar negara.
11. Membangun kota dan permukiman yang inklusif, aman, tangguh, dan berkelanjutan.
12. Memastikan pola konsumsi dan produksi yang berkelanjutan.
13. Mengambil aksi segera untuk memerangi perubahan iklim dan dampaknya.
14. Mengkonservasi dan memanfaatkan secara berkelanjutan sumber daya laut, samudera, dan maritim untuk pembangunan yang berkelanjutan.
15. Melindungi, memulihkan, dan mendukung penggunaan yang berkelanjutan terhadap ekosistem daratan, mengelola hutan secara berkelanjutan, memerangi desertifikasi (penggurunan), dan menghambat dan mengembalikan degradasi tanah dan menghambambat hilangnya keragaman hayati,
16. Mendukung masyarakat yang damai dan inklusif untuk pembangunan berkelanjutan, menyediakan akses keadilan bagi semua, dan membangun institusi-institusi yang efektif, akuntabel dan inklusif di semua level.
17. Memperkuat ukuran implementasi dan merevitalisasi kemitraan global untuk pembangunan yang berkelanjutan²⁸.

²⁸ INFID. 2017. "Tujuan SDG". Diakses pada 23 Desember 2020". <https://www.sdg2030indonesia.org/page/1-tujuan-sdg>

Gambar 1.7. Nilai SDGs



(Sumber: SDGs Center Unpad)

1.6. Metode Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

1.6.1. Metode Penelitian

Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Dengan menggunakan metode ini, tulisan bersifat deskriptif dan menggunakan analisa.

1.6.2. Teknik Pengumpulan Data

Penulis akan menggunakan data sekunder. Penggunaan ini sekunder diperoleh dari laporan tahunan PT Barito Pasifik pada tahun 2018 mengenai kegiatan CSR di Gunung Darajat.

1.7. Sistematika Pembahasan

- **Bab 1** berisi **Pendahuluan** yang terdiri atas Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah (Deskripsi Masalah, Pembatasan Masalah, dan Perumusan Masalah), Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran, Metode Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, dan Sistematika Pembahasan.
- **Bab II** akan membahas mengenai **perusahaan Barito Pacific dan Yayasan Bakti Barito** Penulis akan menjelaskan profil PT Barito Pacific dan Yayasan Bakti Barito.
- **Bab 3** akan menganalisis **pemenuhan nilai-nilai SDGs dalam Program CSR di Gunung Darajat**. Penulis akan menganalisis bagaimana melalui Program CSR di Gunung Darajat, PT Barito Pacific telah memenuhi nilai-nilai dalam SDGs.
- **Bab 4** berisi **Kesimpulan** dari penelitian, serta **Rekomendasi** yang dapat diberikan terkait fenomena yang dikaji.